



**PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING (PBL) UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI
PEWARISAN SIFAT DI KELAS IX E SMP UNGGULAN
AMANATUL UMMAH**

Ina Insania¹, Abd Muis², M.Si, Sehalyana³

¹IPA, SMP Unggulan Amanatul Ummah

Email: insaniaina@gmail.com

²FMIPA, Universitas Negeri Makassar

Email: abdmuismuhsen2@gmail.com

³IPA, SMP Negeri 30 Makassar

Email: sehalyana30@gmail.com

Artikel info

Received; 8-02-2022

Revised; 15-02-2022

Accepted; 27-11-2022

Published; 16-11-2022

Abstrak

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa di SMP Unggulan Amanatul Ummah untuk mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) khususnya materi pokok Pewarisan Sifat. Penyebabnya adalah dalam pembelajaran IPA yang masih berpusat pada guru dan siswa kurang dilibatkan dalam proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA khususnya materi Pewarisan Sifat di kelas IX E SMP Unggulan Amanatul Ummah Surabaya – Jawa Timur Tahun Pelajaran 2021/2022 dengan menggunakan model Problem Based Learning. Subjek penelitian adalah siswa kelas IX E SMP Unggulan Amanatul Ummah, yang terdiri dari 15 siswa perempuan. Penelitian dilaksanakan dengan dua siklus. Setiap siklus memiliki tahapan yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan lembar observasi pelaksanaan pembelajaran serta tes hasil belajar siswa pada siklus I dan II. Selanjutnya dianalisis dengan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran problem based learning pada materi pewarisan sifat dapat meningkatkan nilai rata-rata hasil belajar pada siklus I sebesar 72 dan siklus II sebesar 84. Proses pembelajaran dari dua siklus mengalami peningkatan sebanyak 86,7%., Kesimpulan dari penelitian ini adalah penerapan model Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Pewarisan Sifat di kelas IX E SMP Unggulan Amanatul Ummah.

Key words:

*Problem based learning,
hasil belajar siswa, materi
pewarisan sifat.*

artikel pinisi:journal of teacher proffesonal dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0



PENDAHULUAN

Proses pembelajaran dapat didefinisikan sebagai penciptaan kondisi agar siswa dapat belajar. Pembelajaran harus berlangsung interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik, serta psikologis peserta didik (PP No 19 tahun 2005 tentang Sandard Nasional Pendidikan).

Setiap guru tentunya menginginkan proses kegiatan pembelajaran berlangsung menyenangkan dan berpusat pada siswa. Siswa aktif dalam mengikuti pelajaran serta antusias dalam menjawab dan mengajukan pertanyaan serta mengemukakan pendapat Dan tujuan akhir dari semua proses itu adalah penguasaan konsep dan hasil belajar yang memuaskan.

Pembelajaran merupakan proses interaksi siswa dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Berhasil tidaknya pembelajaran yang dilaksanakan ditentukan dari pelaksanaan proses pembelajaran dan hasil belajar. Sains/IPA sebagai ilmu memegang peranan penting dalam masyarakat. Hal ini dikarenakan kehidupan yang ada di muka bumi, zat yang terkandung di dalamnya dan segala proses pembentukannya terjadi di alam. IPA diperoleh dan dikembangkan melalui serangkaian proses yang dikenal dengan proses ilmiah yang dibangun atas dasar sikap ilmiah dengan hasil berupa produk ilmiah yang tersusun atas konsep, prinsip, dan teori yang berlaku secara universal. Dasar pengembangan konsep IPA dilakukan melalui pengamatan, percobaan atau eksperimen dengan prosedur dan sikap ilmiah. Berkenaan dengan pembelajaran abad 21, maka model pembelajaran yang berpusat pada guru (teacher centre) sudah tidak layak digunakan lagi. Tapi dalam praktek pembelajaran di lapangan khususnya di sekolah saya masih banyak menggunakan metode pembelajaran teacher center, sehingga nilai pembelajaran peserta didik masih belum tuntas, dan juga terjadi berdasarkan pengalaman peneliti sebagai guru IPA di SMP Unggulan Amanatul Ummah.

Berdasarkan pengalaman peneliti dan guru yang mengajar IPA, materi pewarisan sifat merupakan materi yang sulit dikuasai di kelas XI. Tanpa bimbingan guru siswa akan sulit memahami konsep. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara peneliti dengan lima orang siswa di kelas IX E dan satu orang guru IPA di SMP Unggulan Amanatul Ummah diperoleh dari informasi bahwa materi pewarisan sifat adalah materi yang sulit. Terutama pada subpokok bahasan proses pewarisan sifat yang menghitung persentase perbandingan fenotipe dan genotipe pada persilangan monohibrid dan dihibrid baik pada keturunan pertama (F1) dan keturunan kedua (F2).

Berdasarkan hasil ulangan harian kelas IX E SMP Unggulan Amanatul Ummah tahun pelajaran 2020/2021 materi pewarisan sifat merupakan materi dengan skor rata-rata terendah yaitu 65,12. Perbandingan nilai rata-rata siswa yang menjawab dengan benar pada lima materi yang diuji seperti dalam sistem ekskresi pada manusia dengan nilai rata-rata 71,00 dan sistem reproduksi pada manusia 72,00 kemudian sistem koordinasi dan alat indra pada manusia 72,30 dan kelangsungan hidup makhluk hidup 71,40. Berdasarkan perbandingan nilai rata-rata tersebut materi pewarisan sifat memiliki nilai rata-rata terendah, artinya materi ini merupakan salah satu materi yang sulit dikuasai di kelas IX E.

Model Problem based learning (PBL) atau pembelajaran berbasis masalah adalah suatu pendekatan pembelajaran yang dimulai dengan mengajukan masalah dan dilanjutkan dengan menyelesaikan masalah tersebut. Untuk menyelesaikan masalah peserta didik memerlukan

pengetahuan baru untuk menemukan solusinya. Masalah tersebut dapat meningkatkan kemampuan berfikir tingkat tinggi peserta didik yang di dalamnya mencakup kemampuan berfikir analitis (Assegaf, 2016). Problem Based Learning (PBL) merupakan model yang efektif untuk pengajaran proses berpikir tingkat tinggi, pembelajaran ini membantu siswa untuk memproses informasi yang sudah jadi dalam benaknya dan menyusun pengetahuan mereka sendiri tentang dunia sosial dan sekitarnya. Dengan Problem Based Learning (PBL) siswa dilatih menyusun sendiri pengetahuannya, mengembangkan keterampilan memecahkan masalah. Selain itu, dengan pemberian masalah autentik, siswa dapat membentuk makna dari bahan pelajaran melalui proses belajar dan menyimpannya dalam ingatan sehingga sewaktu-waktu dapat digunakan lagi.

Berdasarkan inilah, maka penulis melaksanakan kegiatan penelitian tindakan kelas di SMP Unggulan Amanatul Ummah dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) sebagai model pembelajaran yang diharapkan mampu menjadi solusi untuk peningkatan hasil belajar siswa kelas IX E pada materi pewarisan sifat. Dalam menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) terdapat lima sintaks yaitu: 1) mengorientasikan masalah, 2) mengorganisasi peserta didik, 3) membimbing investigasi atau penyelidikan, 4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya, dan 5) Analisis dan evaluasi pemecahan masalah.

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian ini adalah berbentuk PTK (Crassroom Action Research). Menurut Hopkins (dalam Kunandar, 2012) penelitian tindakan kelas (PTK) adalah untuk membantu seseorang dalam mengatasi secara praktis persoalan yang dihadapi dalam situasi darurat dan membantu pencapaian tujuan ilmu sosial dengan kerja sama dalam kerangka etika yang disepakati bersama. Penelitian ini dilakukan untuk melihat hasil belajar siswa kelas IX E SMP Unggulan Amantul Ummah pada materi Pewarisan Sifat. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2021-2022 yang dilaksanakan pada bulan November – Desember 2021, yang terdiri dari 15 siswa perempuan secara luring/tatap muka. Menurut Sugiyono (2012) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah teknik pengukuran hasil belajar siswa, dan lembar observasi keterlaksanaan langkah model Problem Based Learning (PBL) dalam pembelajaran. Instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian tindakan ini adalah tes tertulis pada googleform dalam bentuk pilihan ganda dan lembar observasi. Prosedur dalam penelitian ini terdiri atas dua siklus, Masing-masing siklus terdiri atas satu kali pertemuan pembelajaran. Pada akhir siklus 1 dilakukan tes dan nilainya menjadi dasar untuk siklus 2. Selanjutnya tes akhir siklus 2 dilakukan diakhir siklus penelitian, selain itu dilakukan pula observasi mengenai proses pelaksanaan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Tahap Perencanaan Tindakan: (1) Peneliti melakukan observasi pada kelas yang dijadikan tempat pelaksanaan penelitian; (2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun sesuai dengan Langkah-langkah dalam pembelajaran dengan menggunakan Model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) (3) Menyusun Tes yang di uji cobakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar tiap siklus; (4) Menyusun Lembar observasi yang digunakan untuk mengamati proses pelaksanaan pembelajaran yang terjadi didalam kelas. Tahap Pelaksanaan Tindakan: (1) Siklus 1: Perencanaan Tindakan; Pelaksanaan Tindakan; Observasi; Refleksi. Siklus 2 : Perencanaan Tindakan; Pelaksanaan Tindakan; Observasi; Refleksi. Kriteria Ketuntasan ditentukan apabila dalam pembelajaran siklus ke 2 ketuntasan lebih dari 75 % siswa maka siklus dihentikan dan dianggap pemberian tindakan sudah berhasil,

ketuntasan tersebut dihitung berdasarkan nilai yang didapat dari hasil belajar.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Tes Hasil Belajar Peserta Didik

Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pewarisan sifat. Penelitian ini terdiri dari dua siklus dan masing-masing siklus terdiri dari satu kali pertemuan. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dilakukan tes setelah pembelajaran pada tiap siklus. Tes juga dilakukan untuk mengetahui ketercapaian tujuan tindakan pada akhir siklus yaitu adanya ketuntasan belajar minimal 75% dengan KKM 75. Dari perhitungan realibilitas siklus I dan siklus II mendapatkan kriteria tinggi. Dari hasil tes siklus I dan siklus II diperoleh persentase ketuntasan dan hasil belajar penguasaan konsep siswa dengan model pembelajaran Problem Based Learning pada materi pewarisan sifat.

2. Proses Pembelajaran Problem Based Learning

Penelitian dilaksanakan di SMP Unggulan Amanatul Ummah kelas IX E. Peneliti yang juga Guru bidang studi biologi bersama teman sejawat yang bertindak selaku observer mulai mendiskusikan langkah-langkah dalam penelitian yang akan dilaksanakan. Untuk menjawab masalah yang kedua yaitu observasi terhadap proses pelaksanaan pembelajaran Problem Based Learning pada materi Pewarisan Sifat kelas IX E SMP Unggulan Amanatul Ummah untuk mengetahui ketercapaian tujuan tindakan selama proses pembelajaran yaitu dua kali pertemuan diadakan observasi oleh observer dengan menggunakan Lembar Observasi.

Pembahasan

Siklus I

a. Perencanaan Tindakan

Perencanaan tindakan siklus I yang menekankan pada peningkatan hasil belajar siswa terhadap materi Pewarisan Sifat di sub bahasan peranan materi genetis pada Pewarisan Sifat. Pada tahap awal dilaksanakan penelitian, terlebih dahulu dilakukan observasi di kelas tempat pelaksanaan kegiatan, menyusun perangkat pembelajaran, yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran, meliputi RPP, soal tes, lembar observasi, dan LKPD.

b. Tindakan dan Observasi

Pada siklus I pembelajaran difokuskan pada materi pewarisan sifat dengan sub materi peranan materi genetic dalam pewarisan sifat. Pembelajaran pada siklus ini dilaksanakan sebanyak satu kali pertemuan yakni 2 jam pelajaran (2 x 40 menit). Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Jumat, 22 Oktober 2021 pukul 07.45 –09.05 WIB.

Pada kegiatan pendahuluan, Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, Mengecek kesiapan siswa, Mengecek kehadiran. Dan mengajak berdo'a terlebih dahulu. Guru memberikan Apersepsi mengingatkan pada materi pertemuan sebelumnya: sistem reproduksi. "Apa fungsi reproduksi pada makhluk hidup, coba perhatikan apakah induk dan keturunannya mempunyai ciri fisik yang mirip? Guru memberi motivasi dengan cara mengajukan pertanyaan: "Coba ingat Ayah dan Ibu kalian, apakah ada ciri yang sama dengan ciri kalian? Apakah yang menyebabkan kalian mempunyai ciri yang sama dengan Ayah/ ibu kalian?, untuk mengetahui apa yang menyebabkan adanya perbedaan ciri ini, maka kita akan mempelajari Bab ini. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai secara garis besar. Guru menyampaikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan hari ini. Guru menyampaikan penilaian hari ini.

Guru memberi pretes sebelum kegiatan inti melalui Link: <https://forms.gle/ybSNQCvU39sDymgdA>

Pada kegiatan inti guru mengarahkan peserta didik untuk melihat foto keluarga yang telah disediakan peserta didik kemudian guru meminta peserta didik membuat rumusan masalah dari foto keluarga tersebut. Kemudian guru membagi siswa kedalam kelompok, menyuruh siswaduduk sesuai kelompok yang telah ditentukan dan, Guru membimbing kegiatan investigasi dengan dan memantau jalannya diskusi serta menyampaikan bahwa siswa dapat mencari informasi dari berbagai sumber belajar dan meminta untuk aktif berdiskusi dengan kelompoknya, Guru membantu peserta didik dalam mengolah dan menyajikan data di LKPD, Guru memberikan kesempatan untuk presentasi dan kelompok lain yang menanggapi. Guru bersama Siswa menganalisis hasil solusi yang di temukan, Guru bersama siswa mengevaluasi proses pemecahan permasalahan

Kegiatan penutup, Guru bersama siswa menyimpulkan pelajaran guru , guru memberi penguatan materi , menguji pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan dengan mengadakan tes untuk memperoleh nilai hasil belajar. Kemudian, guru dan siswa melakukan refleksi, guru menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran selanjutnya dan menutup pembelajaran dengan membaca hamdalah.

Dan diakhir siklus I, pada pembelajaran peneliti memberikan tes tertulis berupa pilihan ganda sebanyak 5 soal, untuk mendapatkan ketercapaian hasil belajar siswa. Pada siklus 1, didapatkan hasil belajar siswa yang tuntas mencapai 53,3% dan yang tidak tuntas 46,7% atau 8 siswa yang tuntas dan 7 siswa yang tidak tuntas. Hal ini disebabkan siswa tidak fokus atau tidak konsentrasi memperhatikan peneliti dalam kegiatan pembelajaran.

c. Refleksi

Pada akhir pertemuan siklus I dilakukan refleksi bersama-sama dengan observer untuk mengadakan perbaikan yang akan dilanjutkan pada proses pembelajaran siklus II. Dalam pelaksanaan pertemuan siklus I ini, observer melakukan pengamatan terhadap peneliti dalam proses pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL). Dari penelitian yang dilakukan peneliti bersama guru kolaborator dengan penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) tersebut, terlihat bahwa pembelajaran dengan menggunakan model Problem Based Learning (PBL) yang telah diterapkan mempunyai beberapa kelebihan dan kelemahan (Sanjaya (2006:220)

Berdasarkan observasi ini ditemukan bahwa kegiatan terlaksana semua sesuai RPP. Hanya saja siswa masih kurang fokus sehingga ketuntasan masih dibawah standar. Hal yang dilakukan peneliti untuk perbaikan pada pertemuan berikutnya antara lain:

1. Guru memberikan bimbingan kepada siswa dalam mengerjakan LKPD dengan baik.
2. Guru menugaskan siswa untuk mengerjakan latihan soal dengan benar.
3. Guru menginformasikan pada siswa adanya pertemuan selanjutnya.

2. Siklus II

a. Perencanaan Tindakan

Perencanaan tindakan siklus II yang menekankan pada peningkatan hasil belajar siswa terhadap materi Pewarisan Sifat di sub hukum mendel dan persilangan. Pada tahap awal dilaksanakan penelitian, terlebih dahulu dilakukan observasi di kelas tempat pelaksanaan kegiatan, menyusun perangkat pembelajaran, yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran, meliputi RPP, soal

tes, lembar observasi, dan LKPD.

b. Tindakan dan Observasi

Pada siklus II pembelajaran difokuskan pada materi pewarisan sifat dengan sub materi hukum mendel dan persilangan. Pembelajaran pada siklus ini dilaksanakan sebanyak satu kali pertemuan yakni 2 jam pelajaran (2 x 40 menit). Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Jumat, 5 November 2021 pukul 07.45-09.05.

c. Kegiatan Pendahuluan

Pada kegiatan pendahuluan, pembelajaran diawali dengan guru Guru mengucapkan salam,, Mengecek kesiapan siswa,, Mengecek Kehadiran, Mengajak peserta didik berdoa. Guru melakukan apersepsi dengan mengingatkan kembali tentang materi lalu yaitu materi genetik, dengan memberi pertanyaan: Unsur apakah yang membuat kamu mewarisi sifat dari Ayah/Ibu?. Guru memberi motivasi dengan memberi pertanyaan, “ Jika kakak kamu mempunyai rambut keriting dan menikah dengan seseorang yang mempunyai rambut lurus, bisakah kamu menduga bentuk rambut dari anak kakakmu?”. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran secara garis besar yang akan dicapai kemudian Guru menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan hari ini. Serta guru menyampaikan penilaian yang akan dilakukan selama pembelajaran.

d. Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti guru mengarahkan siswa untuk mengamati Video berita manga berbuah mengkudu Link: <https://youtu.be/qszoNBBkY-Q>. Guru meminta siswa membuat rumusan masalah berdasar video. Kemudian, Guru membagi kelompok, Guru mengorganisasikan pertanyaan/masalah yang akan dicari penyelesaiannya, dan meminta siswa aktif berdiskusi. Guru mendorong peserta didik untuk menyelesaikan LKPD dan mengumpulkan data, informasi mengenai masalah yang akan dipecahkan. Guru membimbing peserta didik dalam merencanakan dan mempersiapkan laporan dalam LKPD untuk dipresentasikan dan berbagi tugas dengan teman kelompok. Guru memberikan kesempatan untuk presentasi dan kelompok lain yang menanggapi, dan setiap kelompok. Siswa menganalisis hasil solusi yang di temukan dalam permasalahan Guru bersama siswa mengevaluasi proses pemecahan permasalahan.

e. Kegiatan Penutup

Guru bersama siswa menyimpulkan pelajaran, Guru memberi penguatan materi Guru meminta siswa mengerjakan PostTest di google form melalui Link <https://forms.gle/jzNyqHX6vDudsFSK6>. Guru beserta siswa melakukan refleksi, guru menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran selanjutnya. Kemudian guru menutup pembelajaran dengan membaca hamdalah. Pada kegiatan penutup guru menguji pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan dengan mengadakan pos tes untuk memperoleh nilai hasil belajar.

Diakhir siklus II pada pembelajaran, peneliti memberikan tes tertulis berupa pilihan ganda sebanyak 5 soal, untuk mendapat ketercapaian hasil belajar siswa. Pada siklus II didapat hasil belajar siswa yang tuntas 86,7% dan yang tidak tuntas 13,3% atau 13 siswa yang tuntas dan 2 siswa yang tetap tidak tuntas. Hal ini disebabkan siswa tidak fokus saat guru membimbing siswa dalam mengerjakan LKPD. Bila dilihat dari hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II, nilai ketuntasan siklus I sebesar 53,3% dan nilai ketuntasan siklus II sebesar 86,7%, hal ini menunjukkan peningkatan yang signifikan. Secara umum siswa sudah fokus dan memahami pembelajaran yang telah dilakukan. Penelitian Tindakan Kelas dengan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) ini sesuai dengan teori belajar konstruktivisme, PBL mendorong siswa mengkonstruksi pengetahuannya sendiri melalui permasalahan nyata yang membutuhkan suatu pemecahan masalah. Dari beberapa teori konstruktivisme, yang paling

sesuai dari proses pembelajaran yang telah dilaksanakan adalah teori konstruktivisme menurut Vygotski, sebab ketika siswa terlibat dalam kegiatan diskusi yang dilaksanakan pada tiap siklusnya, mereka akan saling bertukar pendapat dan informasi, sehingga konsep dari materi tersebut dapat ditemukan siswa. Konstruktivisme Vygotski memandang bahwa pengetahuan dikonstruksi secara kolaboratif antar individual dan keadaan tersebut dapat disesuaikan oleh setiap individu.

f. Refleksi

Pertemuan siklus II membahas tentang hukum mendel dan persilangan pada materi pewarisan sifat. Pada akhir pertemuan siklus II dilakukan refleksi bersama- sama dengan observer mengadakan perbaikan pada proses pembelajaran lanjutan. Berdasarkan hasil refleksi yang dilakukan antara guru dan observer didapat bahwa pada siklus II ini jauh lebih baik dari siklus I. Ini dapat dilihat dengan meningkatnya persentase ketuntasan hasil belajar siswa dari siklus I sebesar 53,3% dan pada siklus II sebesar 86,7%. Dari hasil tindakan, pengamatan dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pokok pewarisan sifat di kelas IX E SMP Unggulan Amanatul Ummah pada mata pelajaran IPA tahun ajaran 2021/2022.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terselesaikannya Penelitian Tindakan Kelas ini tidak lepas dari bantuan dan pengarahan dari berbagai pihak dan untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Abd Muis, M.Si selaku Dosen Pembimbing Lapangan yang telah banyak memberikan semangat, motivasi dan bimbingan dalam pelaksanaan penelitian ini.
2. Ibu Sehalyana, S.Pd. selaku Guru Pamong yang telah banyak memberikan semangat, motivasi dan bimbingan dalam pelaksanaan penelitian ini.
3. Bapak Dr. KH Saifuddin Chalim, MA selaku Kepala Sekolah SMP Unggulan Amanatul Ummah yang telah memberi izin dan segala fasilitas selama pelaksanaan penelitian ini
4. Bapak dan Ibu guru beserta seluruh staf SMP Unggulan Amanatul Ummah yang dengan ketulusan hati membantu penulis
5. Keluarga yang telah memberi semangat dan doa restunya
6. Peserta didik kelas IX E yang telah sangat bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran selama penelitian.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan uraian pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas di SMP Unggulan Amanatul Ummah, maka dapat diambil kesimpulan bahwa, Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas di SMP Unggulan Amanatul Ummah telah berjalan dengan baik berkat dukungan dari berbagai pihak seperti bapak kepala sekolah, bapak/ibu guru, dewan asatis/asatidzah, dan peserta didik yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan penelitian. Kegiatan ini memiliki tujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa pada penerapan model pembelajaran problem based learning (PBL) yang nantinya dapat diterapkan guru demi tercapainya pendidikan ke arah yang lebih baik lagi.

Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan bahwa Model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) pada materi Pewarisan Sifat dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IX E SMP Unggulan Amanatul Ummah dimana nilai rata-rata pada siklus I sebesar 72 dengan persentase

ketuntasan sebesar 53,3% dan nilai rata-rata pada siklus II sebesar 84 dengan persentase ketuntasan sebesar 86,7%.

DAFTAR PUSTAKA

- Assegaf, Asrani, & Uep Tatang. (2016). Upaya meningkatkan kemampuan berfikir analitis melalui model Problem Based Learning. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1 (2016): 38-48.
- Azmi, Nisaul Hajar. (2015). Penerapan model pembelajaran problem based learning untuk meningkatkan hasil belajar. from <https://media.neliti.com/media/publications/13800-ID-penerapan-model-pembelajaran-problem-based-learning-pbl-untuk-meningkatkan-hasil.pdf> (diakses tanggal 25 November 2021) Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Kunandar. (2012). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta
- Wina, Sanjaya. (2006). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*.